

KURIKULUM SEKOLAH DASAR, SDIT DAN MI

**Tyra Nurmarianti, Liza Wati, Raudhatus Sa'adah, Widya Anggreni, Cici Andini,
Tarisa Yulistia**

Universitas Sultan Muhammad Syfaiuddin Sambas
tyratyra915@gmail.com, wliza8115@gmail.com, raudatuso4@gmail.com,
widyaanggrenio@gmail.com, andiniicci25@gmail.com,
tarisayulistia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kurikulum sekolah dasar, SDIT dan MI. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kurikulum sekolah dasar, SDIT dan MI. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, Sekolah Islam Terpadu mengacu pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Standar proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan, yang diimplementasikan dalam pendekatan kurikulum Sekolah Islam "Terpadu" singkatan dari Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi. Sedangkan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) pada umumnya memiliki perencanaan kurikulum untuk mencetak insan-insan yang kuat dalam mendalami agama. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Analisis yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum SDIT dan MI dikembangkan dan disusun dengan mengacu pada tujuan pendidikan, visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Kurikulum, Kurikulum SD, Kurikulum SDIT dan Kurikulum MI

ABSTRACT

This study describes the curriculum of elementary schools, SDIT and MI. the purpose of this study is to find out about the curriculum of elementary schools, SDIT and MI. In organizing the educational process, the Integrated Islamic School refers to Permendikbud Number 22 of 2016 concerning Process Standards. This process standard is based on the SIT learning principles of Present, Internalize, and Apply, which are implemented in the "Integrated" Islamic School curriculum approach which stands for Study, Explore, Formulate, Present, Apply, Worldly, and Ukhrowi. Meanwhile, Madrasah Ibtidaiyah (MI) in general has a curriculum plan to produce people who are strong in exploring religion. This research approach uses qualitative research with the type of library research. The analysis used to analyze the data is theoretical analysis. The results showed that SDIT and MI curriculum planning was developed and compiled with reference to the educational objectives, vision and mission that had been set.

Keywords: Curriculum, Elementary Curriculum, SDIT Curriculum and MI Curriculum

.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mencapai kedewasaan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itulah, maka diperlukan suatu proses dan metode supaya tujuannya dapat tercapai terutama outputnya (Pramesworo & Aslan, 2026); (Pongpalilu & Aslan, 2025); (Osama dkk., 2026). Output yang dihasilkan harus mampu menjawab tantangan zaman atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk menghasilkan output yang relevan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat dibutuhkan seperangkat komponen pendidikan untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu komponen dalam pendidikan tersebut adalah kurikulum (Qurniawan dan Widodo, 2023); (Nurhayati dkk., 2023); (Nurdiana dkk., 2023).

Kurikulum menjadi salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat urgen. Maka dari itu dibentuklah kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kurikulum menjadi alat yang vital bagi perkembangan bangsa dan juga dapat menentukan mutu pendidikan. Dewasa ini, pentingnya peran dan fungsi kurikulum semakin disadari, hal ini terlihat dari perubahan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan. Meskipun menimbulkan polemik, namun perubahan kurikulum tersebut menunjukkan kesadaran untuk meningkatkan mutu pendidikan (Qurniawan dan Widodo, 2023); (Nugraha dkk., 2021); (Nisa dkk., 2021).

Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan, dan penyempurnaan atas dasar hasil penilaian. Untuk dapat dipahami sebagai pengalaman untuk mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga pendidikan, maka kurikulum hendaknya melalui fungsi perencanaan yang matang serta sistematis dan terpadu, pengorganisasian yang baik, diimplementasikan di lapangan, dan diawasi pelaksanaannya (Qurniawan dan Widodo, 2023); (Nasution & Aslan, 2025); (Muhibah & Arnadi, 2025).

Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka pada kesempatan ini kami akan mencoba membahas mengenai Model Kurikulum SD, SDIT dan MI, Perbedaan Kurikulum SD, SDIT, dan MI, Profesi Guru dalam Mengajar di Tingkat Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Zainal Arifin penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2012). Menurut Creswell dalam Semiawan mengartikan bahwa metode deskriptif kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala

sentral terutama dalam penelitian ini mengenai Kurikulum Sekolah Dasar, SDIT dan MI (Semiawan, 2010).

PEMBAHASAN

A. Model Kurikulum SD, SDIT dan MI

1. Model Kurikulum SD

Model konsep Pengembangan kurikulum sangat mewarnai pendekatan yang diambil dalam pengembangan kurikulum. Sebagai kajian teoritis, model konsep kurikulum merupakan dasar untuk pengembangan kurikulum. Atau dengan kata lain, pendekatan pengembangan kurikulum didasarkan atas konsep-konsep kurikulum yang ada (Muharrom dkk., 2023); (Mudzakir & Aslan, 2025); (Mizani dkk., 2020). Model konsep kurikulum sangat berkaitan dengan aliran filsafat pendidikan yang dianut.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aliran filsafat pendidikan tersebut, maka ada para ahli kurikulum yang telah mengembangkan model konsep kurikulum yang sampai saat ini masih mempunyai relevansinya dengan kebutuhan peserta pendidik dan pengguna lulusan (Mariska & Aslan, 2024); (Manullang, Risa, dkk., 2021); (Manullang, Mardani, Hendriarto, dkk., 2021). Keempat macam model konsep kurikulum yaitu (1) Kurikulum Subjek Akademis, (2) Kurikulum Humanistik, (3) Kurikulum Rekonstruksi Sosial, dan (4) Kurikulum Teknologis (Sukmadinata, 2005:81). Keempat model konsep Kurikulum tersebut dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan khususnya di Indonesia (Masykur, 2018).

Model konsep pengembangan kurikulum tersebut masing-masing mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan yang satu sama lain dan pendekatan ini pernah dilakukan di Indonesia. Model pertama kurikulum (subjek akademik) di buat oleh pengambil kebijakan dengan melibatkan para pakar dan bersipat sentralisasi yang disepakati harus sama mulai dari tingkat nasional sampai ke daerah (Manullang, Mardani, & Aslan, 2021); (Maesaroh dkk., 2020); (Madri dkk., 2021); (Liliana dkk., 2021). Peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum hanya sebatas melaksanakan isi dokumen yang sudah jadi dan buat oleh pusat, sehingga kreativitas para guru dengan pendekatan ini tidak mengalami perkembangan terutama dalam menentukan kebutuhan peserta didik yang diperlukan sesuai dengan kepentingan daerahnya masing-masing (Legimin & Aslan, 2025); (Komari dkk., 2025); (Komari & Aslan, 2025). Model kedua (kurikulum Humanistik) merupakan menitik beratkan pada kemampuan peserta didik sebagai subyek yang mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang baik minat maupun kemampuannya. Pendekatan ini berpusat pada siswa dan mengutamakan perkembangan unsur afektif. Pendidikan ini diarahkan

kepada pembinaan manusia yang utuh, bukan saja segi fisik dan intelektual, tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain) (Juliani & Aslan, 2024); (Judijanto dkk., 2024); (Judijanto & Aslan, 2025). Model ke tiga (kurikulum Rekonstruksi Sosial) penyusunan kurikulum dilakukan dengan cara menampung dan menerima aspirasi dari masyarakat terkait dengan tujuan pendidikan, materi bahan ajar yang dibutuhkan, strategi penyampaian yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta alat untuk melakukan penilaian yang mampu mengukur dengan tepat terkait dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap peserta didik (Judijanto & Aslan, 2024); (Jayadi dkk., 2023); (Iswadi dkk., 2022). Model empat (kurikulum Teknologis) kurikulum ini berorientasi pada hasil cipta karya manusia yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia dalam kegiatan pendidikan. Khusus terkait dengan teknologi pendidikan dapat diartikan segala sesuatu yang dihasilkan dari penelitian, temuan dan percobaan sehingga melahirkan model, teknik, pendekatan dan strategi pembelajaran atau perangkat aplikasi komputer yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan (Irwan dkk., 2024); (Imelda & Aslan, 2026); (Iksal dkk., 2024). Model ke lima (kurikulum konstruktivistik), kurikulum ini berorientasi pada peran dan partisipasi siswa serta lingkungannya dalam pembentukan pengetahuan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurikulum ini erat kaitannya dengan siswa yang belajar, lingkungan, kultur/kebudayaan, pengetahuan dan kebiasaan (Ikhlash dkk., 2024); (Hutagaluh dkk., 2020); (Hutagaluh & Aslan, 2019). Oleh karena itu kurikulum ini menjadikan pengalaman sebagai sumber yang sangat penting untuk membangun suatu pengetahuan yang berangkat dari proses kegiatan belajar (Nurhayati, dkk., 2022).

2. Model Kurikulum SDIT

Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum JSIT memiliki perbedaan dengan sekolah umum perbedaan terletak pada mata pelajaran, seperti bahasa arab, bahasa inggris, Qur'an, dan hadist (Ikhlash, 2022); (Hifza, Suhardi, dkk., 2020); (Hifza, Juliana, dkk., 2020).

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berupaya memaksimalkan peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjalin sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan kepribadian peserta didik. Orangtua dilibatkan secara aktif dalam komite sekolah untuk memberi perhatian dan kepedulian yang memadai dalam proses pendidikan putra – putri mereka (Hifza & Aslan, 2020); (Hifza & Aslan, 2019); (Hesti dkk., 2022).

Sementara itu, aktivitas kunjungan ke luar sekolah ialah upaya untuk mendekatkan siswa terhadap lingkungan. Kurikulum JSIT adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Ismail, 2018). Dalam kurikulum JSIT seluruh mata pelajaran wajib memasukkan nilai-nilai Islam didalamnya (Muhab, 2014). Lebih lanjut dikatakan bahwa sesuai dengan misi, tujuan, dan strategi sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar proses tersebut didasari pada prinsip pembelajaran sekolah Islam terpadu yang telah disesuaikan. Tidak hanya itu, pendidikan berbasis Islam merupakan pembelajaran yang diarahkan kedalam dua bagian yaitu dalam bagian pengelolaan pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam yang berkarakter baik (Ramadhani, Marini, & Sumantri, 2021); (Hendriarto dkk., 2021); (Hayati dkk., 2017).

Kurikulum JSIT sudah relevan dengan kurikulum pemerintah, sesuai dengan kurikulum 13 yang mengaplikasikan nilai religi, pengetahuan, sikap maupun nilai praktek, dan sesuai dengan karakter kurikulum 13 tersebut. Kurikulum JSIT selalu mengikuti perkembangan kurikulum pemerintah serta menyesuaikan dengan kondisi pendidikan setiap tahunnya. Kurikulum JSIT setiap tahun disusun bersama dengan manajemen dan tenaga pendidikan sesuai dengan kurikulum kekhasan yang sudah ditetapkan sesuai dengan tujuan program kekhasan JSIT, setiap guru di minta untuk merumuskan dari sebelas standar kompetensi kelulusan yang dikaitkan dalam program maupun kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menerapkan hasil pembelajaran yang efektif yang berpusat pada peserta didik (Anim, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi antara kurikulum sekolah dasar, SDIT dan MI sehingga ketiga kurikulum ini apabila dikembangkan dan disusun dengan mengacu pada tujuan pendidikan, visi dan misi yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan hasil yang baik untuk pendidikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Widiyansyah, "Perbedaan SDIT dan MI: Mana yang Lebih Cocok untuk Anak Anda?", <https://www.localstartupfest.id/faq/perbedaan-sdit-dan-mi/> diakses 15 Desember 2024.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Atikoh, Nur. (2023). "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Holistik Terhadap Proses, Problematik, Dan Solusinya." *Jurnal Waniambey*, Vol. 4, No. 2, hlm. 136-152.

- Ikhwan. (2022). "Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Soleh 1 Mataram." *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 2, No. 3, hlm. 90-98.
- Ismail, F. (2018). "Pelaksanaan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Trpadu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqoon Palembang." *Muaddib: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, Vol. 8, No. 1, hlm. 14-33.
- Masykur. Rubhan. (2018). *Teori dan Telaah Pengembangan kurikulum*. Edisi Revisi. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Muhab, S. (2014). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati. Dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: Hamjah Diha Foundation.
- Purwanto, Anim. (2022). "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, hlm. 335-342.
- Qurniawan, Meril dan Widodo. (2023). "Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Diskursur Realitas dan Perspektif Masa Depan." *Jurnal Misbahul Ulum*, Vol. 5, No. 1, hlm. 29-38.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). "Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?." *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3, hlm. 1617-1624.
- Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Zulfiati, Maria Heri. (2014). "Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, No. 1, hlm. 1-4.
- Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. (2017). IDENTIFIKASI KETERAMPILAN KOGNITIF ANAK USIA 2-6 TAHUN DI LEMBAGA PAUD KECAMATAN SLEMAN, YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 181-189. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17705>
- Hendriarto, P., Aslan, A., Mardhiah, Sholihin, R., & Wahyudin. (2021). The Relevance of Inquiry-Based Learning in Basic Reading Skills Exercises for Improving Student Learning Outcomes in Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(01), 28-41. <https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1473>
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLAASUL 'AMAL SEBAWI. ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION, 2(3), 300-310.
- Hifza & Aslan. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387-401. <https://doi.org/10.30603/au.v19i2.864>
- Hifza & Aslan. (2020). *The Model of Competitive Advantage Development in Private Islamic Education Institutions dalam "BASA 2019: Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*. European Alliance for Innovation.
- Hifza, Juliana, Palapa, A., Maskur, & Aslan. (2020). The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in

- Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(12s), 1747–1753.
- Hifza, Suhardi, M., Aslan, & Ekasari, S. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF INTERDISIPLINER. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Hutagaluh, O. & Aslan. (2019). Pemimpin dan Pengaruh Geo Politik Terhadap Lahirnya Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 1(2), 23–29.
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Ikhlas, I., Aslan, A., & Mutazam, M. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI INQUIRY GURU PAI DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SISWA KELAS VI DENGAN KONSEP HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SDN 06 MENSERE TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4(4), 813–822.
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761–774-761–774.
- Imelda, I., & Aslan, A. (2026). THE RELEVANCE OF VOCATIONAL AND HIGHER EDUCATION TO INDUSTRY NEEDS: A CRITICAL REVIEW OF THE SKILLS GAP AMONG GRADUATES AND ‘LINK-AND-MATCH’ STRATEGIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 6(1), 95–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.22240593>
- Irwan, I., Arnadi, A., & Aslan, A. (2024). DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), Article 3.
- Iswadi, Aslan, & Sunantri, S. (2022). INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN PONDOK PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON TEBAS. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i2.1417>
- Jayadi, U., Harahap, A., & Aslan, A. (2023). Educational Landscape in Indonesia in 2023: Challenges and Opportunities. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v2i2.266>
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). GLOBALISATION AND THE EROSION OF TRADITION: MODELLING THE IMPACT OF GLOBAL CULTURE ON LOCAL CUSTOMS. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 4(3), Article 3.
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2025). ADDRESSING DISPARITIES IN MULTISECTORAL EDUCATION: LEARNING FROM AN INTERNATIONAL LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Judijanto, L., Shodiqin, R., & Aslan. (2024). SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(3), 357–368.

- Juliani, J., & Aslan, A. (2024). THE BASICS OF CURRICULUM DEVELOPMENT: CURRICULUM FROM THE ASPECTS OF IMTAQ AND IPTEK. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 299–309.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3605>
- Komari, K., Aslan, A., & Rusiadi, R. (2025). POTRET TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA. *Berajah Journal*, 5(4), 369–378. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i4.616>
- Legimin, L., & Aslan, A. (2025). POLA DAN ARAH PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 5(2), Article 2.
- Liliana, L., Putra, P., & Aslan, A. (2021). THE STRATEGY OF TADZKIRAH IN IMPLEMENTING CHARACTERS AT MAN INSAN CENDEKIA SAMBAS. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–17.
- Madri, M., Putra, P., & Aslan, A. (2021). The Values Of Islamic Education In The Betawar Tradition Of The Sambas Melayu Society. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i1.251>
- Maesaroh, Akbar, B., Murwitaningsih, S., Elvianasti, M., & Aslan. (2020). Understanding Students Characteristics of Graduates in Biological Education Department (A Case Study Done in Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6), 1839–1845.
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207.
- Manullang, S. O., Mardani, M., Hendriarto, P., & Aslan, A. (2021). Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity: *Al-Ulum*, 21(1). <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2188>
- Manullang, S. O., Risa, R., Trihudiyatmanto, M., Masri, F. A., & Aslan, A. (2021). CELEBRATION OF THE MAWLID OF PROPHET MUHAMMAD SAW: RITUAL AND SHARE ISLAM VALUE IN INDONESIAN. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.25217/jf.v6i1.1324>
- Mariska, T., & Aslan, A. (2024). TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 322–332.
- Mizani, H., Basir, A., Giri, S., Juhaidi, A., & Aslan, A. (2020). Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 4365–4374.
- Mudzakir, M., & Aslan, A. (2025). THE RELATIONSHIP BETWEEN CURRICULUM AND EDUCATIONAL POLICY IN IMPROVING HUMAN RESOURCE QUALITY: A LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), Article 3.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1–13.

- Muhibah, S., & Arnadi, A. (2025). THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC CIVILIZATION FROM PRE-ISLAMIC TO MODERN TIMES IN THE ARCHIPELAGO. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 97–105.
- Nasution, W. R., & Aslan, A. (2025). INTEGRASI MATA PELAJARAN CODING DAN KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 4(4), 225–236.
- Nisa, H., Aslan, A., & Sunantri, S. (2021). UPAYA GURU PAI DALAM KURIKULUM 2013 DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SUNGAI RINGIN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 9(2), 219–226. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.331>
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Nurdiana, R., Effendi, M. N., Ningsih, K. P., Abda, M. I., & Aslan, A. (2023). COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS, INDONESIA. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 1–15.
- Nurhayati, N., Aslan, A., & Susilawati, S. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 485–500.
- Osama, Aslan, A., & Effiyadi. (2026). IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(3), 97–109.
- Pongpalilu, F., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF TEACHERS AS AGENTS OF CHANGE IN SHAPING STUDENTS' CREATIVITY, CHARACTER, AND SOCIAL SENSITIVITY: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(11), Article 11.
- Pramesworo, I. S., & Aslan, A. (2026). STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA. *Berajah Journal*, 5(12), 914–925. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>